

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan terdapat Kurikulum yang disusun sesuai dengan jenjang pendidikan pada kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pendidikan SBK merupakan pelajaran yang wajib diberikan di sekolah Dasar (SD). Tujuan dari pelajaran SBK adalah mengembangkan keterampilan siswa agar dapat berkreasi dan menghargai keindahan seni.

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) merupakan upaya untuk melestarikan budaya nasional di Indonesia. Salah satu materi yang ada di SBK adalah menganyam. Menganyam merupakan salah satu karya kerajinan yang terdapat di Indonesia. Didalam pembelajaran menganyam dituntut keterampilan dari siswa tersebut. Dari keterampilan inilah, tujuan dari pembelajaran menganyam dapat tercapai yaitu menumbuhkan atau memupuk rasa cinta terhadap budaya bangsa. Agar tujuan dari pembelajaran menganyam ini terwujud, maka pembelajaran harus mampu membuat siswa termotivasi untuk membuat anyaman.

Menghadapi hal tersebut, perlulah guru melakukan sesuatu yaitu dengan berbagai macam model pembelajaran, strategi serta pendekatan dalam belajar agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan dalam menganyam. Karena dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran akan dapat memberikan motivasi yang besar sehingga meningkatnya keterampilan siswa dalam menganyam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada tahun 2011 di kelas IV SD Negeri 067254 Medan Deli, keterampilan siswa dalam menganyam masih tergolong rendah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai siswa pada mata pelajaran SBK adalah di atas nilai 70. Tetapi pada kenyataannya, keterampilan siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal ini dapat diketahui dari daftar nilai siswa yang menyatakan bahwa 8 siswa yang mencapai nilai KKM sedangkan 27 siswa belum mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar atau keterampilan siswa masih tergolong rendah.

Disamping itu, kurang lengkapnya sarana belajar di sekolah tersebut sehingga siswa tidak pernah mempraktekkan menganyam secara langsung. Akibat tidak pernah menganyam secara langsung maka siswa tersebut tidak memahami cara membuat anyaman dengan benar. Oleh sebab itulah tidak adanya hasil anyaman yang diletakkan di dalam kelas tersebut. Dengan demikian keterampilan siswa kurang berkembang karena guru tidak pernah mendemonstrasikan cara membuat anyaman dengan benar kepada siswa.

Selain itu, berdasarkan wawancara terhadap siswa bahwa guru tidak pernah menerapkan metode demonstrasi, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian soal selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Kurangnya keaktifan belajar siswa yang dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bermain-main saat guru mengajar di dalam kelas atau ketika guru berada di luar kelas. Dengan demikian, tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) belum tercapai.

Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menganyam, peneliti memilih untuk menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran SBK. Metode demonstrasi merupakan metode yang dapat membantu siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau kejadian tertentu. Selain itu, metode demonstrasi juga dapat mendorong siswa untuk lebih serius, semangat dan terampil dalam mengikuti proses pembelajaran menganyam.

Melalui metode ini, siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilannya dalam menganyam. Dalam metode demonstrasi, guru langsung mempraktekkan cara membuat anyaman jenis sasag sehingga siswa dapat mengamati secara langsung proses menganyam secara cepat dan tepat. Setelah siswa mengamati, maka siswa langsung membuat anyaman jenis sasag sesuai proses yang telah didemonstrasikan oleh guru, sehingga siswa mampu menganyam secara cepat dan tepat. Jika siswa dapat menganyam secara cepat dan tepat, hal ini berarti keterampilan dari siswa tersebut lebih meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti memilih metode demonstrasi sebagai metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menganyam karena dapat mendorong siswa untuk lebih terampil dalam membuat anyaman jenis sasag.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Adapun judul penelitian tindakan kelas ini adalah **“MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGANYAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN SBK KELAS IV SD NEGERI 067254 MEDAN DELI TAHUN AJARAN 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa merasa bosan dan kurang aktif karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian soal selama proses pembelajaran.
2. Siswa tidak pernah membuat anyaman secara langsung sehingga menyebabkan siswa kurang terampil dalam membuat anyaman jenis sasag.
3. Guru belum pernah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran menganyam sehingga siswa kurang mengetahui cara membuat anyaman secara tepat.
4. Sarana belajar yang kurang lengkap sehingga siswa tidak mampu mengembangkan keterampilannya.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran dan tidak menyimpang dari tujuan terhadap masalah yang diteliti, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Meningkatkan keterampilan menganyam jenis sasag dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran SBK kelas IV SD Negeri 067254 Medan Deli tahun ajaran 2011/2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menganyam jenis sasag pada mata

pelajaran SBK kelas IV SD Negeri 067254 Medan Deli tahun ajaran 2011/2012?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menganyam pada mata pelajaran SBK dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SD Negeri 067254 Medan Deli tahun ajaran 2011/2012”.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Menambah keterampilan dalam proses pembelajaran menganyam dengan menggunakan metode demonstrasi.

2. Bagi guru

Menambah pengetahuan dalam hal penggunaan metode demonstrasi sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan dalam menganyam.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan yang mengkaji permasalahan yang telah diteliti dalam penelitian ini.